



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
SEKOLAH DASAR NEGERI PANGKEMIRI 2

JL. RAYA PANGKEMIRI TULANGAN
Telepon. 031 8852280
Email : pangkemirisdn2@gmail.com

Nomor : 400.3.5/1/438.5.1.1.375/2024 Yth
Sifat : Biasa
Lampiran :-
Hal : Pemberian Izin Penelitian

Sidoarjo, 22 Februari 2024
Kepada
Ketua Program Studi PGSD
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
di
SIDOARJO

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan tersebut dibawah ini Kepala SDN Pangkemiri 2 Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo menerangkan bahwa :

Nama : Fitri Wulandari
NIM : 208620600140
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Psikologi dan Ilmu Pendidikan

Berdasarkan surat yang kami terima dari Fakultas PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, mahasiswa yang tersebut diatas telah kami setujui dan diijinkan untuk melakukan observasi/penelitian "Penguatan Karakter Religius Siswa Berbasis Kelas di Sekolah Dasar" di SDN Pangkemiri 2 Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI,



Ditandatangani secara elektronik oleh

DWI SULISTYOWATI, S.Pd
NIP. 197404062008012015

DWI SULISTYOWATI, S.Pd

III/C

NIP 197404062008012015

BAB II

TUJUAN PENDIDIKAN, VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

A. Tujuan Pendidikan :

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berdasarkan rumusan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Tujuan Pendidikan Dasar

Sekolah dasar usia siswa 7 sampai 12 tahun, merupakan pusat dinamika pendidikan anak yang utama. Anak sekolah dasar akan lebih peka dan tajam dalam menyerap segala pengetahuannya. Oleh karena itu, agar tahap perkembangan belajar anak sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan kedisiplinan pembelajaran yang berkesinambungan. Sehingga pada nantinya perkembangan belajar anak di sekolah dasar berkembang secara optimal. siapa yang tidak ingin memiliki anak yang pintar, cakap, kreatif dan juga berakhlak mulia.

Dari kesemuanya, pengertian pendidikan di sekolah dasar itu merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang kependidikan yang berupa sekolah tingkat dasar yang mata pelajarannya beragam dan harus mampu dikuasai oleh siswa. Keberagaman ini menyebabkan siswa harus lebih fokus dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. tentunya hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk mampu merubah paradigma lama dan membuat paradigma baru yang dapat dan mampu diterima siswa di sekolah dan juga dapat diterima oleh masyarakat. Sehingga siswa dan masyarakat

beranggapan bahwa sekolah bukan hanya tempat untuk belajar dan mencari ilmu saja tetapi yang lebih penting keberadaan sekolah dapat membawa siswa nyaman, senang, dan menyenangkan dalam belajar sehingga siswa merasa betah dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dari itu kemudian, diperlukan cara atau upaya menciptakansuasana sekolah dasar yang kondusif bagi terbentuknya integrasi hubungan yang baik antara sesama warga sekolah

B. VISI

Berdasarkan karkteristik sekolah tersebut di atas,maka Visi dari SD Negeri Pangkemiri 2 adalah: " *Unggul dalam prestasi demi terwujudnya sekolah terpercaya dimasyarakat dalam rangka mensukseskan wajib belajar* "

C. MISI

Misi yang akan di capai SD Negeri Pangkemiri 2 yang mengacu pada visi sekolah adalah sebagai berikut :

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDN Pangkemiri 2 menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Mewujudkan lingkungan satuan pendidikan yang religius untuk meningkatkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mampu menciptakan karya yang bermanfaat dan terampil serta bijak dalam memanfaatkan teknologi.
3. Mewujudkan peserta didik yang kritis, berdaya saing tinggi, serta berdaya guna bagi lingkungan sekitarnya
4. Menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras dan peduli sesama untuk menumbuhkan akhlak mulia sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat.
5. Menciptakan lingkungan bersih, indah dan bermanfaat.

D. TUJUAN SEKOLAH

Berdasarkan visi dan misi sekolah, Tujuan yang ingin dicapai SD Negeri Pangkemiri 2 dalam mengembangkan pendidikan adalah :

1. Menciptakan lulusan yang bermoral, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, berkarakter, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Menciptakan generasi berprestasi dalam segala bidang baik akademik maupun non akademik
3. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta kehidupan bermasyarakat.
4. Melaksanakan program literasi dan numerasi pembelajaran sesuai capaian pembelajaran pada kurikulum Merdeka
5. Siswa dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik dan tepat
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dan asri
7. Memenuhi harapan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan
8. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Dari tujuan sekolah dapat di kembangkan dalam 3 tahapan yaitu:

Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan • Membiasakan membaca surat pendek sebelum pembelajaran • Membiasakan 3S (Salam, Sapa, Senyum) • Melaksanakan istighosah atau doa Bersama setiap Jumat Legi • Mengikuti berbagai lomba di bidang keagamaan • Peserta Didik mampu beraktivitas secara mandiri dan kreatif • Peserta berprestasi dalam segala bidang baik akademik maupun non akademik • Siswa memiliki ketrampilan untuk jenjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan sarana yang mendukung kegiatan olahraga, seni, dan permainan edukatif. • Memfasilitasi sesi dukungan psikologis dan sosial secara berkala • Merancang konsep pendidikan karakter. • Melaksanakan evaluasi diri sekolah melalui berbagai teknik pengambilan data. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan proses pembelajaran yang mengembangkan potensi siswa secara seimbang (kognitif, sosial, emosional, dan fisik) melalui kegiatan yang terintegrasi. • Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa di semua kelas melalui pembinaan dan pendampingan. • Menciptakan budaya sekolah melalui pembiasaan penerapan nilai-nilai baik.

<p>pendidikan selanjutnya dan kehidupan dimasyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakann pembelajaran PAKEM yang disesuaikan dengan perkembangan IPTEK sesuai kurikulum 2013 • Melaksanakan program literasi dan numerasi pembelajaran sesuai capaian pembelajaran pada kurikulum Merdeka • Siswa dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik dan tepat • Siswa taat beribadah sesuai dengan agamanya • Siswa dapat bersikap dan berperilaku baik, sopan dan santun baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat. 		<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan evaluasi yang berkesinambungan
--	--	--

meningkatkan minat baca siswa, maka siswa bisa mencari buku yang ingin mereka baca melalui online di HP atau Laptop mereka tanpa perlu datang ke Perpustakaan Sekolah dan dapat dilakukan sewaktu waktu tanpa ada batasan jam.

2. PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)

Gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Gerakan PPK bertujuan untuk :

1. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa penyelenggara pendidikan.
2. Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan ketrampilan abad 21.
3. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olahraga (estetik), olah pikir (literasi dan numerisasi), dan olah raga (kinestetik).
4. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Pengawas, dan Komite Sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
5. Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Nilai utama PPK religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Adapun penjabaran dari nilai tersebut adalah sebagai berikut :

a. Religius

Cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibully dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak.

b. Nasionalis

2. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Gerakan PPK bertujuan untuk :

1. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa penyelenggara pendidikan.
2. Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan ketrampilan abad 21.
3. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerisasi), dan olah raga (kinestetik).
4. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Pengawas, dan Komite Sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
5. Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Nilai utama PPK religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Adapun penjabaran dari nilai tersebut adalah sebagai berikut :

a. Religius

Cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antiribunya dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak.

b. Nasionalis

kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Contoh kegiatan itu: membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh. Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik dan yang baik sehingga perlu dipuji, misalnya: memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam olahraga atau kesenian, berani menentang atau mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.

c) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya sekolahbangsa maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan.

d) Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter dan budaya sekolah bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai karakter dan budaya sekolah yang diinginkan. Misalnya, toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur.

2. Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan: SDN Pangkemiri II

Kelas : 6 / 2

Tema 7 : Kepemimpinan

Sub Tema 1 : Kepemimpinan di Sekitarku

Materi Pokok : Ciri – Ciri Pubertas Pada Anak Laki- Laki dan Perempuan

Pembelajaran Ke : 2

Alokasi Waktu : 4 JP x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan IPA

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	3.2 Menghubungkan ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan dengan kesehatan reproduksi.	3.2.1 Menguraikan ciri fisik perempuan sebelum dan setelah mengalami pubertas. (C4) 3.2.2 Memperbandingkan ciri fisik perempuan sebelum dan setelah mengalami pubertas. (C5)

2.	4.2 Menyajikan hasil diskusi tentang cara menyikapi ciri-ciri pubertas yang dialami.	<p>4.2.1 Mengintegrasikan cara menyikapi masa pubertas dan penerapannya pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari. (P4)</p> <p>4.2.2 Menyimpulkan cara menyikapi masa pubertas dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (C5)</p>
----	--	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menggali informasi dari berbagai sumber yang di sediakan guru baik video maupun link website, peserta didik mampu *menguraikan* ciri fisik perempuan sebelum dan sesudah pubertas.(C4-TPACK)
2. Setelah mencari informasi dari berbagai sumber, siswa mampu *memperbandingkan* ciri fisik perempuan sebelum dan sesudah pubertas dengan tepat. (C5-TPACK)
3. Dengan memutar video dan menggali sumber dari berbagai literatur, siswa mampu *mengintegrasikan* cara menyikapi masa pubertas dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. (P4-TPACK)
4. Setelah mengamati video, siswa dapat *menyimpulkan* cara menyikapi masa pubertas dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. (C5-TPACK)

D. MATERI

1. Pubertas

E. PENDEKATAN, MODEL, & STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik, *Tpack*
2. Model : PBL
3. Strategi : Student Active Learning
4. Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Presentasi

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan Guru saling memberikan salam dan menyapa sambil menanyakan kabar dan kesehatan masing-masing. 2. Peserta didik berdo'a sesuai keyakinan masing-masing dipimpin oleh ketua kelas. (Religius) 3. Peserta didik bersama Guru menyanyikan lagu Garuda Pancasila dipimpin oleh salah satu peserta didik yang bertugas. (Nasionalis) 4. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi presensi dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 5. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pancingan kepada peserta didik "Berapa usia kalian?" "Kamu ada di tahapan perkembangan mana sekarang?" "Anak-anak atau Remaja?" Guru menginformasikan tujuan dan garis besar pembelajaran yang akan diajarkan. (Integritas) 	15 menit
Inti	<p style="text-align: center;"><u>Tahap 1 : Orientasi peserta didik pada masalah</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik mendapatkan permasalahan tentang Pubertas. "Apakah kamu pernah memperhatikan teman atau saudaramu yang biasanya selalu baik dan menyenangkan, tiba-tiba pada hari itu selalu marah-marah hanya karena masalah kecil? atau kamu sendiri pernah merasakannya?", Bagaimana cara menjaga pola makan dimasa pubertas? (Critical Thinking) <p style="text-align: center;"><u>Tahap 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk Belajar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa membentuk kelompok kecil. 	

8. Secara berkelompok peserta didik diberikan LKPD kelompok dan link media belajar via Nearpod.
(Gotong Royong)

Tahap 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

9. Peserta didik berdiskusi untuk mengumpulkan segala informasi pubertas pada perempuan dan laki-laki, ciri-ciri perempuan dan laki-laki yang sudah mengalami pubertas, dan sikap yang harus dilakukan jika mengalami pubertas. (**Saintifik-mengumpulkan informasi**) (**4C-Coolaboration, Critical Thinking**)

<https://youtu.be/OAleOlmsw7k>

10. Peserta didik dibimbing guru untuk mengerjakan LKPD kelompok, mencari solusi dan kesimpulan dari masalah yang dihadapi perempuan saat menstruasi. (**Saintifik-mengasosiasi/bernalari**) (**4C-Coolaboration, Critical Thinking, creativity**)

11. Peserta didik mencari sumber-sumber yang sesuai dari media yang disediakan guru

<https://app.nearpod.com/?pin=WJC4T>

12. Peserta didik dan Guru melakukan Ice breaking

Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi kelompok

13. Peserta didik mempresentasikan hasil informasi yang diperoleh secara kelompok (**Saintifik-mengkomunikasikan**) (**4C communication**)

14. Guru memberi masukan dan pemahaman tentang pentingnya makanan sehat seperti buah-buahan dan sayuran pada masa pubertas sehingga permasalahan pola makan anak yang ada dapat terselesaikan.

15. Peserta didik mendapatkan penghargaan dalam berbagai bentuk untuk kelompok belajar yang paling baik.

<p>Penutup</p>	<p>14. Peserta didik mengerjakan evaluasi (QUIZ) terkait dengan materi yang telah dipelajari melalui media Nearpod. (Mandiri-TPACK)</p> <p>15. Peserta didik menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. (refleksi)</p> <p>16. Peserta didik diingatkan oleh Guru untuk mempelajari pelajaran berikutnya. (RTL)</p> <p>17. Peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing dipimpin oleh peserta didik yang hadir lebih awal hari itu. (Religius)</p>
-----------------------	---

G. ALAT, MEDIA, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

I. Penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian di gunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian sebagai berikut.

1. Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap : Santun, Peduli, dan Tanggung Jawab
- Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
- Rubrik

2. Bentuk Instrumen Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku															
		Rasa Ingin Tahu				Peduli				Tanggung Jawab				Mandiri			
		K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																
2.																	
3.																	

Keterangan:

K (Kurang): 1, C (Cukup): 2, B (Baik): 3, SB (Sangat Baik): 4

PEDOMAN OBSERVASI

Tema Penelitian : Karakter
Judul : Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Kelas di Sekolah Dasar
Dosen Pembimbing : Muhlasin Amrullah, M.Pd.I
Lokasi Penelitian : SDN Pangkemiri Tulangan

Aspek	Indikator	Hasil Observasi
Religius (Sikap beriman terhadap tuhan yang maha esa	1. Memberi senyum, salam, sapa, sopan dan santun	Budaya 5S sudah menjadi kebiasaan bagi peserta didik baik didalam pendidikan maupun dilingkungan rumah karena setiap hari siswa sudah dilatih untuk melakukan salam senyum sapa sopan dan santun. Strategi untuk membiasakan siswa agar 5s mulai yaitu dimulai dari gurunya untuk mencontohi prilaku 5S sehingga siswa bisa melihat dan menerapkan hal tersebut seperti dari awal pembelajaran dimulai mengucap salam dan wajah guru ceria dalam menyapa siswa sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan ketika siswa lebih tertarik melihat gurunya ceria dibanding dengan guru yang tidak senyum. Penerapan nilai-nilai seperti senyum, salam, sopan, dan santun di sekolah dapat mempengaruhi siswa dalam belajar bukan hanya menciptakan lingkungan yang menyenangkan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif siswa yang dapat membawa dampak jangka panjang pada perkembangan mereka. Seperti : Senyum, salam, sopan, dan santun menciptakan karakter positif dan ramah di lingkungan sekolah. Hal ini dapat membuat siswa merasa diterima dan nyaman, yang dimana dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Nilai-nilai seperti sopan dan santun membantu membentuk karakter siswa. Menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi sehari-hari dapat membantu siswa memahami pentingnya etika sosial, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
	2. Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan aktifitas.	Untuk berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan aktifitas di SDN Pangkemiri 2 ini sudah pasti dilakukan karena di pengamalan pancasila sila ke 1 Ketuhanan yang Maha Esa, maka dari itu pendidikan karakter dimulai dari berdoa yang dimana dengan berdoa siswa diminta untuk meminta kemudahan kepada allah dalam belajar dan melaksanakan kegiatan apapun.
	3. Bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan karunia-Nya	Cara mengintegrasikan nilai bersyukur kepada siswa dengan Membimbing siswa SD agar memahami pentingnya berserah diri dan tawakal seperti dengan mengajak siswa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Dengan hal tersebut siswa faham arti berserahdiri dan

		<p>bersyukur kepada allah karena diberikan kesehatan sehingga bisa belajar dengan baik tidak ada kendala Berikut beberapa contoh: Seorang guru bisa berbagi cerita betapa pentingnya bersyukur kepada allah karena diberikan kesehatan sehingga bisa belajar dengan baik, tidak ada kendala karena diluar sana banyak sekali pelajar-pelajar yang tidak bisa belajar dengan baik karena iklim didaerahnya tertentu seperti 3T sekolah aja susah sehingga kemudahan kemudahan siswa untuk kesekolah merupakan hal-hal yang patut disyukuri dalam belajar.</p>
	<p>4. Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanakan Ibadah disekolah terutama di kelas 6 sudah sesuai dengan ajaran yang dianut. - Pelaksanakan sholat 5 waktu insyallah sudah dilaksanakan siswa karena guru sudah berkordinasi dengan orang tua mengenai anaknya untuk sholat 5 waktu. - Dikelas 6 ini juga melaksanakan sholat dhuha setiap pagi dan sholat dhuhur berjama'ah disekolah. - Disekolah SDN Pngkemiri ada kegiatan mengaji yang dimana ada pembelajaran BTQ Kegiatan mengaji di kelas 6 dilaksanakan setiap hari jum'at mengaji bersama diaman setiap siswa membaca secara bergiliran.
	<p>5. Berserah diri (tawakal) kepada tuhan.</p>	<p>Strategi yang dilakukan agar siswa memahami arti tawakal yaitu guru agar mengajarkan siswa Senantiasa rajin dan tekun dalam belajar, menguasai cara belajar yang efektif dan efisien dan tidak mengenal sikap putus-asa dalam mencari ilmu. Setelah semua usaha itu dilakukan, baru kemudian menyerahkan segalanya kepada kehendak Allah.</p> <p>Dengan cara Membangun hubungan yang kuat antara guru dan peserta didik merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Guru perlu mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami kebutuhan individu peserta didik, dan menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan karakter mereka. Mengajarkan peserta didik bahwa kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif adalah cara untuk mengembangkan sikap berserah diri. Guru dapat menciptakan lingkungan di mana peserta didik merasa nyaman untuk berbicara tentang kesalahan mereka dan belajar dari pengalaman tersebut.</p>
	<p>6. Mengembangkan toleransi beragama</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peran seorang guru dalam mengembangkan toleransi beragama di kelas sangat penting untuk menciptakan lingkungan

		<p>pembelajaran yang inklusif dan mendukung.</p> <ul style="list-style-type: none">- Strategi konkret Guru memiliki tanggung jawab untuk menyertakan unsur-unsur pendidikan multikultural dalam kurikulum yang dimana hal tersebut mencerminkan keberagaman agama.
--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Fitri Wulandari
Nama Narasumber : Anita Dwi Trisnawari S.Pd.,Gr.
Jabatan : Guru Kelas
Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 3 Januari 2024
Tempat Wawancara : SDN Pangkemiri Tulangan

Petunjuk Wawancara

1. Wawancara ditujukan kepada **Guru Kelas**
2. Data yang akan diperoleh melalui wawancara ini meliputi **Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Negeri**
3. Sebutan "Anda" pada kalimat pertanyaan dapat diganti dengan sebutan "Bapak" atau "Ibu" pada saat wawancara dilakukan

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Memberi senyum, salam, sapa, sopan dan santun	1. Menurut Anda adakah strategi khusus untuk peserta didik melakukan budaya 5S? 2. Bagaimana cara memberikan contoh kepada peserta didik terkait budaya 5S? 3. Bagaimana cara anda mendorong peserta didik dalam menerapkan budaya 5S? 4. Apakah peserta didik sudah menerapkan budaya 5S dalam kelas?	Budaya 5S sebenarnya sudah menjadi kebiasaan bagi peserta didik baik didalam pendidikan maupun dilingkungan rumah karena setiap hari siswa sudah dilatih untuk melakukan salam senyum sapa sopan dan santun. Strategi untuk membiasakan siswa agar 5s mulai yaitu dimulai dari gurunya untuk mencontohi perilaku 5S sehingga siswa bisa melihat dan menerapkan hal tersebut seperti dari awal pembelajaran dimulai mengucapkan salam dan wajah guru ceria dalam menyapa siswa sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan ketika siswa lebih tertarik melihat gurunya ceria dibanding dengan guru yang tidak senyum. Jadi budaya 5s harus dilestarikan agar siswa merasa nyaman belajarnya. Dari hal tersebut siswa dapat dengan baik mencontoh perilaku gurunya sehingga budaya 5S sudah mendarah daging didiri siswa.
2.	Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan aktifitas.	5. Menurut Anda apakah peserta didik selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan? 6. Bagaimana sikap peserta didik ketika tengah melaksanakan kegiatan apakah berdoa?	- Untuk berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan aktifitas di SDN Pangkemiri 2 ini sudah pasti dilakukan karena di pengamalan pancasila sila ke 1 Ketuhanan yang Maha Esa, maka dari itu pendidikan karakter dimulai dari berdoa yang dimana dengan berdoa siswa diminta untuk meminta kemudahan dalam belajar. - Sikap peserta didik ketika berdoa khusuk serta aktif berpartisipasi dalam doa dengan membaca doa secara bersama-sama dan dipimpin oleh salah satu murid secara bergantian.

		<p>dan mengakhiri aktifitas?</p> <p>5. Menurut Ibu/Bapak kepala sekolah bagaimana implementasi kegiatan berdoa di awal dan akhir pembelajaran?</p>	
3.	Bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan karunia-Nya	<p>6. Menurut Anda, apakah ada kegiatan khusus disekolah sebagai bentuk rasa syukur atas pencapaian atau keberhasilan siswa?</p> <p>7. Bagaimana sekolah khususnya guru kelas untuk memahami peserta didik bersyukur kepada tuhan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - ada seperti ketika siswa mendapat juara guru memberikan apresiasi dan ketika upacara di panggil kedepan untuk mendapatkan hadiah dan ada juga apresiasi terhadap anak yang sholatnya 5 waktu dimana guru dan orang tua berkerja sama untuk hal tersebut. - Cara guru memahami peserta didik bersyukur yaitu guru mengajarkan siswa Senantiasa rajin dan tekun dalam belajar, menguasai cara belajar yang efektif dan efisien dan tidak mengenal sikap putus-asa dalam mencari ilmu. Setelah semua usaha itu dilakukan, baru kemudian menyerahkan segalanya kepada kehendak Allah. Guru juga mengajarkan ketika mendapat apapun harus bersyukur kepada allah karena telah diberikan nikmat yang begitu indah.
4.	Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut	<p>8. Apakah pelaksanaan ibadah di sekolah sudah sesuai dengan ajaran agama yang dianut?</p> <p>9. Apakah disekolahan ini ada kegiatan mengaji bagi siswa?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Insyallah pelaksanaan ibadah sudah dilaksanakan dengan ajaran yang dianut dimana siswa diajarkan sholat yang benar oleh guru agama. - Iya disekolah ini ada kegiatan mengaji yang dimana ada pembelajaran BTQ
5.	Berserah diri (tawakal) kepada tuhan	10. Menurut bapak/ibu kepala sekolah apakah guru sudah mengajarkan kepada siswa untuk	<ul style="list-style-type: none"> - Guru kelas sudah mengajarkan siswa untuk berserah diri kepada allah. - Sekolah ini sudah tersedia tempat beribada untuk siswa melaksanakan praktik keagamaan seperti sholat sunah dan sholat dhuhur.

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Fitri Wulandari
 Nama Narasumber : Dwi susilowati S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal Wawancara :
 Tempat Wawancara :

Petunjuk Wawancara

1. Wawancara ditujukan kepada **Kepala Sekolah**
2. Data yang akan diperoleh melalui wawancara ini meliputi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Negeri
3. Sebutan "Anda" pada kalimat pertanyaan dapat diganti dengan sebutan "Bapak" atau "Ibu" Kepala Sekolah pada saat wawancara dilakukan

NO.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Memberi senyum, salam, sapa, sopan dan santun	1. Apakah sekolah menerapkan pentingnya budaya 5S di lingkup sekolah ? 2. Bagaimana sikap budaya 5S dapat memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran? 3. Menurut Anda apakah ada strategi khusus yang digunakan sekolah untuk menciptakan lingkungan budaya 5S?	<ul style="list-style-type: none"> - Di lingkup Sekolah ini sudah menerapkan budaya 5s karena 5S itu sangat penting dan wajib di biasakan. - Penerapan nilai-nilai seperti senyum, salam, sopan, dan santun di sekolah dapat mempengaruhi siswa dalam belajar bukan hanya menciptakan lingkungan yang menyenangkan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif siswa yang dapat membawa dampak jangka panjang pada perkembangan mereka. Seperti : Senyum, salam, sopan, dan santun menciptakan karakter positif dan ramah di lingkungan sekolah. Hal ini dapat membuat siswa merasa diterima dan nyaman, yang dimana dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Nilai-nilai seperti sopan dan santun membantu membentuk karakter siswa. Menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi sehari-hari dapat membantu siswa memahami pentingnya etika sosial, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2.	Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan aktifitas	4. Menurut Anda apakah apa alasan yang mendasari kebijakan atau kebiasaan berdoa setiap mengawali	<ul style="list-style-type: none"> - Hal yang mendasari yaitu supaya peserta didik terbiasa - berdoa setiap kegiatan apapun sehingga memperkuat karakter religius siswa. - Cara mengimplementasikannya guru mengajak siswa berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan hal tersebut siswa menjadi terbiasa untuk melakukan hal tersebut.

3.	,Bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan karunia-Nya	<p>7. Menurut Ibu/Bapak guru bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai bersyukur kepada Tuhan kepada peserta didik dalam kelas?</p> <p>8. Apakah ada cerita atau contoh konkret yang dibagikan kepada peserta didik untuk mengilustrasikan betapa pentingnya sikap bersyukur?</p>	<p>Cara mengintegrasikan nilai bersyukur kepada siswa dengan Membimbing siswa SD agar memahami pentingnya berserah diri dan tawakal seperti dengan mengajak siswa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Dengan hal tersebut siswa faham arti berserahdiri dan bersyukur kepada allah karena diberikan kesehatan sehingga bisa belajar dengan baik tidak ada kendala Berikut beberapa contoh: Seorang guru bisa berbagi carita betapa pentingnya bersyukur kepada allah karena diberikan kesehatan sehingga bisa belajar dengan baik, tidak ada kendala karena dilihat diluar sana banyak sekali pelajar-pelajar yang tidak bisa belajar dengan baik karena iklim didaerahnya tertentu seperti 3T sekolah aja susah sehingga kemudahan kemudahan siswa untuk kesekolah merupakan hal-hal yang patut disyukuri dalam belajar.</p>
4	Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut	<p>9. Menurut Anda apakah pelaksanaan ibadah terutama dikelas ini sudah sesuai dengan ajaran agama yang dianut?</p> <p>10. Apakah peserta didik telah melaksanakan salat lima waktu (atau sesuai ketentuan agama yang dianut</p> <p>11. Apakah disekolah ini terutama dikelas 6 ada kegiatan mengaji?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanakan Ibadah disekolah terutama di kelas 6 sudah sesuai dengan ajaran yang dianut. - Pelaksanakan sholat 5 waktu insyallah sudah dilaksanakan siswa karena guru sudah berkordinasi dengan orang tua mengenai anaknya untuk sholat 5 waktu. - Dikelas 6 ini juga melaksanakan sholat dhuha setiap pagi dan sholat dhuhur berjama'ah disekolah. - Kegiatan mengaji di kelas 6 ini dilaksanakan setiap hari jum'at mengaji bersama diaman setiap siswa membaca secara bergiliran.
5.	Berserah diri (tawakal) kepada tuhan.	<p>12. Apakah ada strategi khusus dalam membimbing siswa agar mereka memahami pentingnya berserah diri dan tawakal setelah memberikan usaha maksimal?</p> <p>13. Bagaimana anda dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter, termasuk sikap berserah diri dan tawakal?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi yang dilakukan agar siswa memahii arti tawakal yaitu guru agar mengajarkan siswa Senantiasa rajin dan tekun dalam belajar, menguasai cara belajar yang efektif dan efisien dan tidak mengenal sikap putus-asa dalam mencari ilmu. Setelah semua usaha itu dilakukan, baru kemudian menyerahkan segalanya kepada kehendak Allah. - Dengan cara Membangun hubungan yang kuat antara guru dan peserta didik merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Guru perlu mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami kebutuhan individu peserta didik, dan menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan karakter mereka.

			<p>Mengajarkan peserta didik bahwa kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif adalah cara untuk mengembangkan sikap berserah diri. Guru dapat menciptakan lingkungan di mana peserta didik merasa nyaman untuk berbicara tentang kesalahan mereka dan belajar dari pengalaman tersebut.</p>
6.	Mengembangkan Toleransi	<p>14. Apa peran anda sebagai guru dalam mengembangkan toleransi beragama di kelas? (Bagaimana)</p> <p>15. Apa strategi konkret yang dapat Anda terapkan untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada siswa?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peran seorang guru dalam mengembangkan toleransi beragama di kelas sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung. - Strategi konkret Guru memiliki tanggung jawab untuk menyertakan unsur-unsur pendidikan multikultural dalam kurikulum yang dimana hal tersebut mencerminkan keberagaman agama.

TRIAGULIASI SUMBER

Indikator	Informan 1 (Kepala Sekolah)	Informan 2 (Guru Kelas)	Informan 3 (Siswa)	Hasil Observasi	Interpretasi
1. Memberi senyum, salam, sapa, sopan dan santun	-Di lingkup Sekolah ini sudah menertapkan budaya 5s karena 5S itu sangat penting dan wajib di biasakan. Penerapan nilai-nilai seperti senyum, salam, sopan, dan santun di sekolah dapat mempengaruhi siswa dalam belajar bukan hanya menciptakan lingkungan yang menyenangkan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif siswa yang dapat membawa dampak jangka panjang pada perkembangan mereka. Seperti : Senyum, salam, sopan, dan santun menciptakan karakter positif dan ramah di lingkungan sekolah. Hal ini dapat membuat siswa merasa diterima dan nyaman, yang dimana dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Nilai-nilai seperti sopan dan santun membantu membentuk karakter siswa. Menetapkan nilai-nilai ini dalam interaksi sehari-hari dapat membantu siswa memahami pentingnya etika sosial, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.	Budaya 5S sebenarnya sudah menjadi kebiasaan bagi peserta didik baik didalam pendidikan maupun dilingkungan rumah karena setiap hari siswa sudah dilatih untuk melakukan salam senyum sapa sopan dan santun. Strategi untuk membiasakan siswa agar 5s mulai yaitu dimulai dari gurunya untuk mencontohi perilaku 5S sehingga siswa bisa melihat dan menerapkan hal tersebut seperti dari awal pembelajaran dimulai mengucap salam dan wajah guru ceria dalam menyapa siswa sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan ketika siswa lebih tertarik melihat gurunya ceria dibandingkan dengan guru yang tidak senyum. Jadi budaya 5s harus dlestarikan agar siswa merasa nyaman belajarnya. Dari hal tersebut siswa dapat dengan baik mencontoh perilaku gurunya sehingga budaya 5S sudah mendarah daging diri siswa.	Dari hasil wawancara siswa kelas 6 yang berjumlah 20 siswa, Budaya 5S sudah dijalankan siswa kelas 6.	Budaya 5S sudah menjadi kebiasaan bagi peserta didik baik didalam pendidikan Guru sebagai contoh agar menamatkan budaya 5S. Siswa berprilaku sesuai Sopan Siswa sudah memiliki nilai sopan dan santun.	Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber guru Pangkajene II, mengemukakan cara penguatan ke religius peserta didik berbasis kelas yang di integir dalam manajemen kelas dapat dilakukan dengan be cara seperti: pembiasaan 5S(Senyum, Salam, Sapa, dan Santun), Budaya 5S sudah menjadi kebiasaan peserta didik baik didalam pendidikan maupun dilatih rumah karena setiap hari siswa sudah dilatih melakukan salam senyum sapa sopan dan santun. Pen nilai-nilai seperti senyum, salam, sopan, dan sant sekolah dapat mempengaruhi siswa dalam belajar hanya menciptakan lingkungan yang menyenangkan, juga membentuk karakter dan sikap positif siswa yang membawa dampak jangka panjang pada perkembangan mereka. Seperti : Senyum, salam, sopan, dan : menciptakan karakter positif dan ramah di lingk sekolah.
2. Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan aktifitas.	- Hal yang mendasari yaitu supaya peserta didik terbiasa berdoa setiap kegiatan sehingga memperkuat karakter religius siswa. - Cara mengimplementasikannya guru mengajak siswa berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan hal tersebut siswa menjadi terbiasa untuk melakukan hal tersebut.	- Untuk berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan aktifitas di SDN Pangkajene 2 ini sudah pasti dilakukan karena di pengamalan pancasila sila ke 1 Ketuhanan yang Maha Esa, maka dari itu pendidikan yang karakter dimulai dari berdoa yang dimana dengan berdoa siswa diminta untuk meminta kemudahan dalam belajar. - Sikap peserta didik ketika berdoa khusus serta aktif berpartisipasi dalam doa dengan membaca doa secara bersama-sama san dipimpin oleh salah satu murid secara bergantian.	Sebagian besar siswa menyadari pentingnya berdoa dan mencoba melaksanakannya secara rutin manfaat dari berdoa sebelum dan sesudah esudah pembelajaran yaitu agar diberi kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran	Siswa sudah berdoa sebelum sesudah pembelajaran yang dipimpin secara bergantian.	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar dilakukan siswa di SDN Pangkajene 2 sebagai pengamalan par sila ke 1 Ketuhanan yang Maha Esa. Berdoa dimaksud agar siswa meminta kemudahan kepada Allah dalam 1 dan melaksanakan kegiatan

<p>3. Bersyukur kepada Tuhan atas nikmat karunia-Nya dan</p>	<p>- Cara mengintegrasikan nilai bersyukur kepada siswa dengan Membimbing siswa SD agar memahami pentingnya berserah diri dan tawakal seperti dengan mengajik siswa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Dengan hal tersebut siswa faham arti berserah diri dan bersyukur kepada Allah karena diberikan kesehatan sehingga bisa belajar dengan baik tidak ada kendala.</p>	<p>Guru Kelas mengintegrasikan nilai bersyukur kepada siswa dengan Membimbing siswa SD agar memahami pentingnya berserah diri dan tawakal seperti dengan mengajik siswa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Dengan hal tersebut siswa faham arti berserah diri dan bersyukur kepada Allah karena diberikan kesehatan sehingga bisa belajar dengan baik tidak ada kendala. Berikut beberapa contoh: Seorang guru bisa berbagi cerita betapa pentingnya bersyukur kepada Allah karena diberikan kesehatan sehingga bisa belajar dengan baik, tidak ada kendala karena dilihar dihar sana banyak sekali pelajar-pelajar yang tidak bisa belajar dengan baik karena iklim didaerahnya tertentu seperti 3T sekolah aja susah sehingga kemudahan kemudahan siswa untuk kesekolah merupakan hal-hal yang patut disyukuri dalam belajar.</p>	<p>Memiliki rasa bersyukur dianggap penting oleh para siswa karena menghargai Apa yang Dimiliki: Rasa bersyukur membantu mereka menghargai apa yang mereka miliki dan tidak mudah merasa iri dengan orang lain.</p>	<p>Siswa sudah menerapkan sifat bersyukur yang diajarkan oleh guru kelasnya</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber guru Pangkemi II, mengemukakan pengunaan karakter Guru SD mengajik siswa untuk berserah diri dan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Penting agar siswa faham arti berserah diri dan ber kepada Allah karena diberikan kesehatan, sehingga tanpa kendala. Ini merupakan hal yang patut disyukuri proses belajar.</p>
<p>4 Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama.</p>	<p>- Pelaksanaan ibadah sudah dilaksanakan dengan ajaran yang diannut dimana siswa diajarkan sholat yang benar oleh guru agama. disekolah SDN Pangkemi II ini ada kegiatan mengaji yang dimana ada pembelajaran BTQ</p>	<p>- Pelaksanaan ibadah disekolah terutama di kelas 6 sudah sesuai dengan ajaran yang diannut. Pelaksanaan sholat 5 waktu insyallah sudah dilaksanakan siswa karena guru sudah berkordinasi dengan orang tua mengenai anaknya untuk sholat 5 waktu. - Dikelas 6 ini juga melaksanakan sholat dhuhla setiap pagi dan sholat dhuhur berjama'ah disekolah. - Kegiatan mengaji di kelas 6 ini dilaksanakan setiap 1 minggu sekali mengaji bersama diaman setiap siswa membaca secara bergiliran.</p>	<p>Siswa selalu mengikuti kegiatan ibadah disekolah dengan bimbingan guru agama. Pelaksanaan sholat 5 waktu ia juga sudah rutin.</p>	<p>- siswa sudah menerapkan ibadah dengan benar. - siswa mengaji dipandu dengan guru agama. -Sudah ada musholah untuk sholat.</p>	<p>Melaksanakan ibadah di SDN Pangkemi dilaksanakan, terutama di kelas 6 sesuai ajaran agama. juga sudah sholat 5 waktu guru yang dimana berkordinasi dengan orang tua. Di kelas 6 juga ada dhuhla dan dhuhur berjama'ah. Ada juga kegiatan sholat setiap minggu.</p>
<p>5. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan atas keberhasilan atau prestasi yang dicapai.</p>	<p>- Guru kelas sudah mengajarkan siswa untuk berserah diri kepada Allah. Sekolah ini sudah tersedia tempat berbeda untuk siswa melaksanakan praktik</p>	<p>- Untuk berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan aktifitas di SDN Pangkemi 2 ini sudah pasti dilakukan karena di pengamalan pancasila sila ke 1 Ketuhanan yang Maha Esa, maka dari itu pendidikan karakter dimulai dari berdoa</p>	<p>Tawakal atau berserah diri kepada Tuhan dianggap penting oleh siswa karena Mengingatkan mereka</p>	<p>-Siswa menerapkan sikap tawakal dan berserah diri kepada Allah.</p>	<p>Guru kelas SDN Pangkemi memiliki strategi agar memahami arti tawakal. Siswa diajarkan untuk raj tekun belajar, menguasai cara belajar yang efektif, dan putus asa dalam mencari ilmu. Membangun hubungan kuat antara guru dan peserta didik adalah kunci keberhasilan lingkungan belajar positif. Guru perlu mendengarkan</p>

		<p>keagamaan seperti sholat sunnah dan sholat dhuhur.</p>	<p>yang diminta dengan berdoa siswa diminta untuk meminta kemudahan dalam belajar. - Sikap peserta didik ketika berdoa khusus membaca doa secara bersama-sama san dipimpin oleh salah satu murid secara bergantian. Mengajarkan peserta didik bahwa kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif adalah cara untuk mengembangkan sikap berserah diri. Guru dapat menciptakan lingkungan di mana peserta didik merasa nyaman untuk berbicara tentang kesalahan mereka dan belajar dari pengalaman tersebut</p>	<p>untuk selalu bersyukur atas setiap keberhasilan yang dicapai.</p>		<p>penuh perhatian, memahami kebutuhan individu didik, dan menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan mereka. Mengajarkan bahwa kesalahan bagian dari proses pembelajaran dan memberikan balik yang konstruktif adalah cara mengembangkan berserah diri.</p>
6	<p>Mengembangkan toleransi beragama</p>	<p>- Tidak ada kebijakan khusus akan tetapi wajib dilakukan karena bagian dari pengalaman pascasila. - Tidak ada kebijakan khusus mengenai kurikulum khusus yang menekankan toleransi. - Sampai saat ini belum ada pelatihan atau workshop tentang pengembangan karakter agama.</p>	<p>- Peran seorang guru dalam mengembangkan toleransi beragama di kelas sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung. - Strategi konkret Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan unsur-unsur pendidikan multikultural dalam kurikulum yang dimaan hal tersebut mencerminkan keberagaman agama.</p>	<p>Siswa menerapkan sikap toleran terhadap sesama teman seperti menghargai teman ketika melaksanakan ibadah dengan tidak mengganggu.</p>	<p>-Siswa melakukan sikap terhadap perbedaan baik sikap dan perbedaan fisik.</p>	<p>Guru yang memiliki sikap toleransi merupakan pen utama dalam menciptakan lingkungan inklusif di dengan mengajarkan multikulturalisme dan saling toh</p>

Triagulasi Sumber

INDIKATOR INFORMAN 1 (KEPALA SEKOLAH) INFORMAN 2 (GURU KELAS) INFORMAN 3 (SISWA) HASIL OBSERVASI DOKUMENTASI INTERPRETASI

<p>Sosial (Memben serenyum,sala m, sopa, sopan dan santun.</p>	<p>Penerapan buaya 5S di Sekolah ini melibatkan nilai-nilai seperti serenyum, salam,sapa,sopan dan santun untuk membentuk karakter dan sikap positif siswa. Hal ini menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar mereka.</p>	<p>Budaya 5S telah menjadi kebiasaan bagi peserta didik disekolah maupun di rumah. Siswa dilatih melakukan salam,serenyum,sapa,sopan dan santun setiap hari. Guru adalah sebagai contoh yang baik untuk menerapkan 5S sehingga siswa itu tertarik untuk mengikutinya) emua itu bertujuan agar siswa merasa nyaman dalam belajar.</p>	<p>Siswa mengikuti dan menerapkan budaya 5S setiap hari di sekolah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Budaya 5S sudah menjadi kebiasaan bagi peserta didik baik didalam pendidikan Guru sebagai contoh agar menanamkan budaya 5S.Siswa berprilaku sesuai Sopan. Siswa sudah memiliki nilai sopan dan santun. 	<p>Dok. 1.1 : tata nilai sekolah Dok. 1.2 : Kurikulum</p> <p>Note: Dokumen menunjukan adanya kegiatan 5S</p> <p>Berdasarkan Hasil Wawancara Guru SDN Pangkemi 2 mengatakan bahwa pergatuan karakter religus peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan 5S</p>
---	--	---	---	--	---

<p>Beragama</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membiasakan peserta didik Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan aktifitas untuk memperkuat karakter religus siswa Membantu siswa SD memahami nilai berdyukur dan berserah diri melalui ajakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, sehingga mereka bisa belajar dengan baik. Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama dengan pengajaran sholat yang benar oleh guru agama dan kegiatan BTQ. Siswa diajarkan berserah diri kepada Tuhan dan disekolah tersedia tempat beribadah untuk melaksanakan sholat. 	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, guru mengajarkan siswa untuk berdyukur dan membimbing mereka arti berserah diri dan tawakal melalui doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar. Ibadah disekolah khususnya dikelas 6 sudah sesuai dengan tata cara yang benar. Guru kelas mengajarkan berserah diri kepada Tuhan atas keberhasilan atau prestasi. Di SDN ini berserah diri dimulai dari berdoa sesuai Pancasila sila ke 1 siswa diminta untuk kemudahan dalam belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa selalu mengikuti ketika berdoa di awal dan akhir pembelajaran. Siswa selalu berdyukur dan ketika mendapatkan nilai jelek atau tidak sesuai ekspektasi, maka akan belajar terus sehingga nilainya sempurna. Siswa selalu mengikuti kegiatan ibadah di sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa sudah berdoa sebelum sesudah kegiatan pembelajaran yang dipimpin siswa secara bergantian. Siswa sudah menerapkan sikap yang berdyukur diolajar oleh guru kelasnya. 	<p>Dok. 1.1 : tata nilai sekolah Dok. 2.2 : adanya foto kegiatan tersebut. Dok 2.3 : Hasil Wawancara.</p> <p>Note: Dokumentersebut menunjukan benar adanya hal tersebut</p> <p>Siswa di SDN Pangkemi 2 berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai pedngamatan sila pertama pancasila. Tujuannya adalah untuk meminta kemudahan dan kesuksesan dalam belajar. Guru-guru SDN Pangkemi 2 mengajak siswa untuk berserah diri dan tawakal melalui doa hal tersebut penting agar siswa memahami arti berserah diri dan berdyukur kepada Allah. Di SDN ini siswa kelas 6 melakukan ibadah sesuai ajaran agama, termasuk sholat dan mengaji. Guru kelas maupun guru agama memiliki strategi untuk mengajarkan arti tawakal kepada siswa, seperti rajin belajar dan membangun hubungan baik antar guru dan siswa.</p>
------------------------	---	--	---	---	--

<p>Sosial Beragama</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada kebijakan khusus tetapi wajib dilakukan karena bagian pengamatan Pancasila Tidak ada kebijakan khusus mengenai kurikulum menekankan toleransi. Belum ada pelatihan atau workshop tentang pengembangan karakter 	<ul style="list-style-type: none"> Peran seorang guru dalam mengembangkan toleransi beragama dikelas sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Strategi konkret Guru memiliki tanggung jawab untuk menyertakan unsur pendidikan multikultural dalam kurikulum yang dimana hal tersebut mencerminkan keberagaman agama. 	<p>Siswa sudah menerapkan sikap toleransi terhadap sesama.</p> <p>Siswa sudah melakukan sikap toleran terhadap perbedaan baik sikap maupun perbedaan fisik.</p>	<p>Dok 3.1 : Data Wawancara</p> <p>Note: Dokumen wawancara kepada pihak yang terkait.</p>	<p>Guru yang memiliki sikap toleransi merupakan penggerak utama dalam menciptakan lingkungan inklusif dikelas dengan mengajarkan multikulturalisme dan saling toleransi sehingga siswa menerapkan sikap toleransi.</p>
--	--	---	---	---	--

TABEL WAWANCARA

Peneliti : Fitri Wulandari
 Nama Peserta Didik : Marta
 Kelas : VI
 Hari/Tanggal Wawancara: Senin, 5 Januari 2024

Petunjuk Wawancara

1. Wawancara ditujukan kepada **peserta didik kelas VI SD Negeri Pangkemi 2**
2. Data yang akan diperoleh melalui wawancara ini meliputi Penguatan Karakter Religius di Sekolah Dasar

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Memberi (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)	1. Apakah kamu sudah menerapkan budaya 5S	Saya suda menerapkan budaya 5S dalam sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun rumah.
2.	Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran	2. Apakah kamu melaksanakan berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran? (Mengapa)	Marta mengatakan selalu berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Alasan: "Saya merasa berdoa penting karena bisa membantu saya untuk lebih fokus dan tenang dalam belajar. Selain itu, berdoa adalah bagian dari ajaran agama yang saya anut, jadi saya melakukannya sebagai bentuk ibadah dan rasa syukur.
3.	Bersyukur kepada tuhan atas keberhasilan atau prestasi yang dicapai	3. Apakah menurutmu memiliki rasa bersyukur itu penting?	Menurut saya memiliki rasa bersyukur itu sangat penting. Alasan: "Dengan bersyukur, saya lebih bisa menghargai apa yang saya miliki dan tidak mudah merasa iri dengan orang lain. Rasa bersyukur membuat saya merasa lebih puas dan bahagia dalam kehidupan sehari-hari.
4	Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut	4. Apakah kamu sudah melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut?	Saya sudah melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama.
5.	Berserah diri (Tawakal) kepada tuhan atas keberhasilan yang dicapai.	5. Apakah kamu merasa penting untuk berserah diri kepada Tuhan setelah berusaha keras? Mengapa?	Ya, sangat penting untuk berserah diri kepada Tuhan setelah berusaha keras. Ini membuat saya merasa tenang dan yakin bahwa apapun hasilnya adalah yang terbaik, saya menerapkan tawakal dengan berdoa
6.	Mengembangkan Toleransi beragama	6. Bagaimana kamu menerapkan toleransi beragama.	Saya menghargai toleransi beragama dengan cara menghargai teman yang sedang sholat.

TABEL WAWANCARA

Peneliti : Fitri Wulandari
 Nama Peserta Didik : Cerol
 Kelas : VI
 Hari/Tanggal Wawancara: Senin, 5 Januari 2024

Petunjuk Wawancara

1. Wawancara ditujukan kepada peserta didik kelas VI SD Negeri Pangkemi 2
2. Data yang akan diperoleh melalui wawancara ini meliputi Penguatan Karakter Religius di Sekolah Dasar

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Memberi (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)	1. Apakah kamu sudah menerapkan budaya 5S	Saya sudah menerapkan Budaya 5 S
2.	Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran	2. Apakah kamu melaksanakan berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran? (Mengapa)	Iya, saya melaksanakan berdoa setiap sesudah
3.	Bersyukur kepada tuhan atas keberhasilan atau prestasi yang dicapai	3. Apakah menurutmu memiliki rasa bersyukur itu penting?	Iya saya memiliki rasa bersyukur karena diberi kesehatan.
4.	Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut	4. Apakah kamu sudah melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut?	Iya, saya sudah melakukan ibadah sesuai yang di ajarkan oleh guru agama
5.	Berserah diri (Tawakal) kepada tuhan atas keberhasilan yang dicapai.	5. Apakah kamu merasa penting untuk berserah diri kepada Tuhan setelah berusaha keras? Mengapa?	Iya, saya selalu berserah diri melalui doa biar semua Allah yang mengatur
6.	Mengembangkan Toleransi beragama	6. Bagaimana kamu menerapkan toleransi beragama.	dengan Cara menghargai teman.

TABEL WAWANCARA

Peneliti : Fitri Wulandari
 Nama Peserta Didik : Zalfa
 Kelas : VI
 Hari/Tanggal Wawancara: Senin, 5 Januari 2024

Petunjuk Wawancara

1. Wawancara ditujukan kepada peserta didik kelas VI SD Negeri Pangkemi 2
2. Data yang akan diperoleh melalui wawancara ini meliputi Penguatan Karakter Religius di Sekolah Dasar

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Memberi (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)	1. Apakah kamu sudah menerapkan budaya 5S	Saya sudah menerapkan budaya 5S
2.	Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran	2. Apakah kamu melaksanakan berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran? (Mengapa)	Iya saya sudah melaksanakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
3.	Bersyukur kepada tuhan atas keberhasilan atau prestasi yang dicapai	3. Apakah menurutmu memiliki rasa bersyukur itu penting?	Iya, penting
4.	Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut	4. Apakah kamu sudah melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut?	Sudah melaksanakan sholat 5 waktu
5.	Berserah diri (Tawakal) kepada tuhan atas keberhasilan yang dicapai.	5. Apakah kamu merasa penting untuk berserah diri kepada Tuhan setelah berusaha keras? Mengapa?	Sudah berusaha urusan hasil biar Allah atur
6.	Mengembangkan Toleransi beragama	6. Bagaimana kamu menerapkan toleransi beragama.	Dengan menghormati

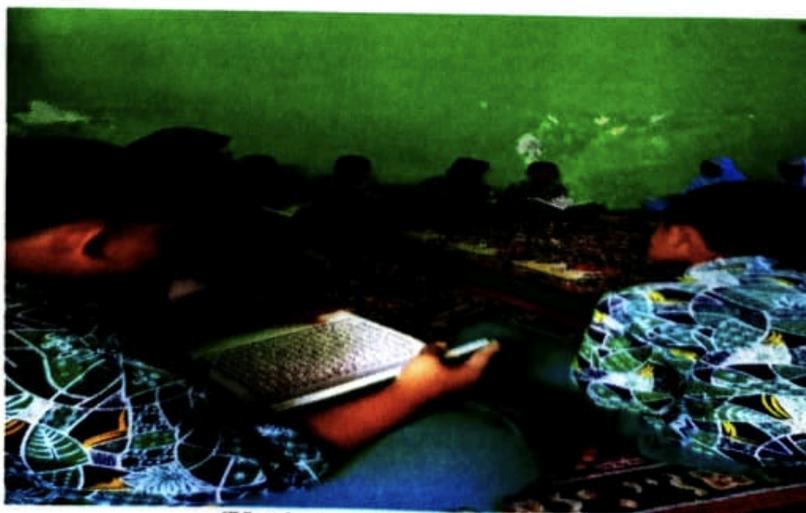
DOKUMENTASI PENELITIAN



Berdoa sebelum pembelajaran dimulai



(Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah sebelum pulang)



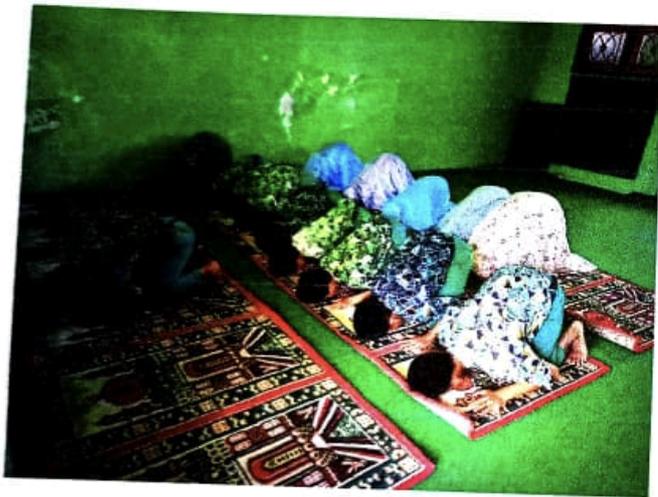
(Kegiatan Mengaji setiap hari kamis)



Adanya tata cara Sholat Di kelas VI



(Visi dan Misi Sekolah , Gambar budaya 6S)



Kegiatan Sholat



Adanya spanduk Budaya 5S



Wawancara Guru